

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu variabel faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kota Bekasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor motivasi yang dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bekasi. Penulis melakukan penelitian pada bulan Juli tahun 2021 sampai dengan penelitian ini selesai dilaksanakan. Responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 35 orang karyawan yang bekerja di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kota Bekasi, baik itu karyawan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan juga karyawan Tenaga Kerja Kontrak (TKK).

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 8) mengungkapkan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif digunakan peneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Siyoto & Sodik (2015, hlm. 18) menyatakan bahwa:

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas dapat diperoleh melalui pengujian instrumen penelitian dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian survei. Menurut Abdurahman *et al.* (2011, hlm. 17) menyatakan bahwa:

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya digunakan sebagai bahan pengambil keputusan.

Dalam penelitian survei biasanya peneliti menggunakan alat pengumpul data seperti kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berikut ini merupakan operasional variabel dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja karyawan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISPARBUD) Kota Bekasi.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Faktor-Faktor Motivasi Kerja Karyawan yaitu motivasi sebagai proses psikologis yang ada dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh	Prestasi (X_1)	1. Termotivasi bekerja karena ingin mencapai prestasi kerja.	Tingkat motivasi kerja untuk mencapai prestasi kerja.	Ordinal	1
		2. Termotivasi bekerja karena mendapat apresiasi dari pimpinan atas prestasi kerja.	Tingkat motivasi kerja untuk mendapat apresiasi dari pimpinan atas prestasi kerja.	Ordinal	2
		3. Termotivasi bekerja karena ingin meningkatkan	Tingkat motivasi kerja untuk meningkatkan	Ordinal	3

beberapa faktor yaitu faktor inter dan ekstern yang berasal dari karyawan (Sutrisno, 2009 dalam Hastuti & Tirtono, 2013)		prestasi yang sudah dicapai.	prestasi yang sudah dicapai.		
	Kebutuhan (X ₂)	1. Termotivasi bekerja karena memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi.	Tingkat motivasi kerja karena memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi.	Ordinal	4
		2. Termotivasi bekerja karena memiliki kebutuhan yang tinggi/banyak.	Tingkat motivasi kerja karena memiliki kebutuhan yang tinggi/banyak.	Ordinal	5
		3. Termotivasi bekerja karena memiliki beban tanggungan.	Tingkat motivasi kerja karena memiliki beban tanggungan.	Ordinal	6
	Pengakuan (X ₃)	1. Termotivasi bekerja karena dapat diakui sebagai karyawan yang mumpuni.	Tingkat motivasi kerja karena dapat diakui sebagai karyawan yang mumpuni.	Ordinal	7
		2. Termotivasi bekerja karena	Tingkat motivasi kerja	Ordinal	8

		merasa dihargai.	karena merasa dihargai.		
		3. Termotivasi bekerja karena berpeluang mendapat penghargaan.	Tingkat motivasi kerja karena berpeluang mendapat penghargaan.	Ordinal	9
	Tanggung Jawab (X ₄)	1. Termotivasi bekerja karena merasa memiliki tanggung jawab pekerjaan.	Tingkat motivasi kerja karena merasa memiliki tanggung jawab pekerjaan.	Ordinal	10
		2. Termotivasi bekerja karena ingin lebih produktif.	Tingkat motivasi kerja untuk lebih produktif.	Ordinal	11
		3. Termotivasi bekerja karena sudah mendapat hak secara wajar.	Tingkat motivasi kerja karena sudah mendapat hak secara wajar.	Ordinal	12
	Gaji (X ₅)	1. Termotivasi bekerja karena ingin mendapatkan gaji.	Tingkat motivasi kerja untuk mendapatkan gaji.	Ordinal	13

		2. Termotivasi bekerja karena ingin mendapatkan insentif di luar gaji pokok.	Tingkat motivasi kerja untuk mendapatkan insentif di luar gaji pokok.	Ordinal	14
		3. Termotivasi bekerja karena sudah mendapat gaji yang sesuai dengan beban kerja.	Tingkat motivasi kerja karena sudah mendapat gaji yang sesuai dengan beban kerja.	Ordinal	15
	Hubungan Kerja (X ₆)	1. Termotivasi bekerja karena memiliki rekan yang solid.	Tingkat motivasi kerja karena memiliki rekan yang solid.	Ordinal	16
		2. Termotivasi bekerja karena memiliki hubungan kerja yang bersahabat dengan rekan kerja.	Tingkat motivasi kerja karena memiliki hubungan kerja yang bersahabat dengan rekan kerja.	Ordinal	17
		3. Termotivasi bekerja karena memiliki	Tingkat motivasi kerja karena	Ordinal	18

		pimpinan yang suportif.	memiliki pimpinan yang suportif.		
	Lingkungan Kerja (X ₇)	1. Termotivasi bekerja karena kondisi lingkungan kerja yang harmonis.	Tingkat motivasi kerja karena kondisi lingkungan kerja yang harmonis.	Ordinal	19
		2. Termotivasi bekerja karena lingkungan kerja yang aman dan nyaman.	Tingkat motivasi kerja karena memiliki lingkungan kerja yang aman dan nyaman.	Ordinal	20
		3. Termotivasi bekerja karena fasilitas memadai.	Tingkat motivasi kerja karena fasilitas memadai.	Ordinal	21
	Peraturan yang Berlaku (X ₈)	1. Termotivasi bekerja karena kebijakan dan peraturan yang berlaku fleksibel.	Tingkat motivasi kerja karena kebijakan dan peraturan yang berlaku fleksibel.	Ordinal	22
		2. Termotivasi bekerja karena	Tingkat motivasi kerja	Ordinal	23

		adanya hukuman atau sanksi yang berlaku bila melanggar peraturan.	karena adanya hukuman atau sanksi yang berlaku bila melanggar peraturan.		
		3. Termotivasi bekerja karena dilibatkan dalam pembuatan peraturan yang berlaku.	Tingkat motivasi kerja karena dilibatkan dalam pembuatan peraturan yang berlaku.	Ordinal	24

3.2.3 Populasi Penelitian

Abdurahman *et al.* (2011, hlm. 129) menyatakan bahwa:

Populasi adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian dan menjadi perhatian dalam suatu penelitian.

“Populasi adalah keseluruhan unit yang informasinya telah ditetapkan sesuai dengan masalah yang diteliti, maka dari itu populasi dapat berbeda-beda sesuai dengan penelitiannya” (Barlian, 2016, hlm. 35).

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang ada di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kota Bekasi yaitu karyawan di Bagian Sekretariat (20 orang), Bidang Pemasaran (3 orang), Bidang Kepariwisata (5 orang), Bidang Kebudayaan (5 orang), Bidang Kesenian (2 orang), dan jumlah keseluruhannya yaitu

35 orang, baik itu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Tenaga Kerja Kontrak (TKK).

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1) Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menggali dan menemukan permasalahan atau fenomena yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang bersifat mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2013, hlm. 137).

2) Teknik Kuesioner (*Angket*)

Menurut Abdurahman *et al.*, (2011, hlm. 44) menyatakan bahwa:

Teknik kuesioner adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.

Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner atau angket. “Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden terkait” (Abdurahman *et al.*, 2011, hlm. 45).

Dalam penelitian ini, kuesioner akan diukur menggunakan skala pengukuran Likert. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 93) menyatakan bahwa:

Skala Likert biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial atau yang sering disebut variabel dalam penelitian.

Berikut adalah pemberian skor penilaian dalam kuesioner:

Tabel 3.2
Skala Likert

No.	Item Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		Sangat Setuju (SS) Skor 5	Setuju (S) Skor 4	Cukup Setuju (CS) Skor 3	Kurang Setuju (KS) Skor 2	Tidak Setuju (TS) Skor 1

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Siyoto & Sodik (2015, hlm. 84) mengemukakan bahwa:

Suatu alat ukur atau instrumen penelitian yang tidak valid atau tidak reliabel akan menghasilkan suatu kesimpulan yang bias, kurang sesuai dengan yang seharusnya, dan dapat memberikan suatu informasi yang keliru mengenai keadaan subjek atau individu yang akan diteliti, maka dari itu alat ukur atau instrumen yang baik harus dapat memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas.

1) Pengujian Validitas

Instrumen yang valid dapat diartikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti” (Sugiyono, 2013, hlm. 121).

Untuk mengetahui validitasnya, dapat dihitung menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson dalam Abdurahman *et al.*, 2011, hlm. 50, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : Skor tiap butir angket dari responden

- Y : Skor total
 ΣX : Jumlah skor dalam distribusi X
 ΣY : Jumlah skor dalam distribusi Y
 ΣX^2 : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 ΣY^2 : Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N : Banyaknya responden

Berikut ini merupakan langkah kerja yang bisa dilakukan untuk mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman et al., 2011, hlm. 50 , yaitu sebagai berikut:

- (1) Menyebarkan instrumen penelitian yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sebenarnya.
- (2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- (3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap atau tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- (4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- (5) Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- (6) Menghitung nilai koefisien korelasi *Product Moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- (7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$. Dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas. Pada penelitian ini responden yang terlibat yaitu 20 orang, maka diperoleh $db = 20-2 = 18$ dan $\alpha = 5\%$.
- (8) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , dengan kriteria:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.3

Critical Value of The r Product Moment

db	Harga r pada Taraf Signifikansi	
	5%	1%
1	0.997	1000
2	0.950	0.990
3	0.878	0.959
4	0.811	0.917
5	0.754	0.874
6	0.707	0.834
7	0.666	0.798
8	0.632	0.765
9	0.602	0.735
10	0.576	0.708
11	0.553	0.684
12	0.532	0.661
13	0.514	0.641
14	0.497	0.632
15	0.482	0.606
16	0.468	0.590
17	0.456	0.575
18	0.444	0.561
19	0.433	0.549
20	0.432	0.537

Sumber: Abdurahman et al. (2011, hlm. 349)

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan terhadap 20 orang responden yang merupakan karyawan yang bekerja di PT

Home Credit Indonesia (HCI). Dalam melakukan pengujian validitas, peneliti menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 15.0 for Windows dengan rumus *Product Moment Pearson* dengan nilai signifikansi sebesar 0,05.

Adapun langkah yang peneliti lakukan untuk melakukan pengujian validitas menggunakan SPSS 15.0 for Windows, yaitu sebagai berikut:

- (1) Buka aplikasi SPSS **15.0 for Windows**.
- (2) Pada halaman **Variabel View** buatlah identitas untuk item soal sesuai dengan jumlah soal pada kuesioner, lalu pada kolom **decimals** angkanya diubah menjadi **0**.
- (3) Identitas untuk item soal akan muncul di halaman **Data View**, lalu input data per-item soal pada halaman **Data View**.
- (4) Pilih menu **Analyze** → **Correlate** → **Bivariate**
- (5) Pindahkan semua item soal beserta dengan skor totalnya dari kotak kiri ke kotak **Variables** yang ada disisi kanan, lalu pilih **Pearson**, **Two-tailed**, dan **Flag significant correlations** setelah itu klik **OK**.
- (6) Hasil pengujian validitas akan muncul pada halaman **Output** SPSS.

Adapun hasil dari perhitungan pengujian validitas menggunakan SPSS 15.0 for Windows, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Prestasi (X₁)

No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,807	0,444	Valid
2	0,850	0,444	Valid
3	0,659	0444	Valid

Sumber: Hasil Uji Instrumen

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari hasil uji validitas dapat diketahui bahwa 3 item pertanyaan mengenai prestasi adalah valid, karena telah memenuhi kriteria $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Kebutuhan (X_2)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
4	0,463	0,444	Valid
5	0,874	0,444	Valid
6	0,903	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Instrumen

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari hasil uji validitas dapat diketahui bahwa 3 item pertanyaan mengenai kebutuhan adalah valid, karena telah memenuhi kriteria $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Pengakuan (X_3)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
7	0,878	0,444	Valid
8	0,731	0,444	Valid
9	0,698	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Instrumen

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari hasil uji validitas dapat diketahui bahwa 3 item pertanyaan mengenai pengakuan adalah valid, karena telah memenuhi kriteria $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Tanggung Jawab (X_4)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
10	0,789	0,444	Valid
11	0,752	0,444	Valid
12	0,664	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Instrumen

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari hasil uji validitas dapat diketahui bahwa 3 item pertanyaan mengenai tanggung jawab adalah valid, karena sesuai dengan kriteria $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Gaji (X_5)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
13	0,684	0,444	Valid
14	0,802	0,444	Valid
15	0,703	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Instrumen

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari hasil uji validitas dapat diketahui bahwa 3 item pertanyaan mengenai gaji adalah valid, karena sesuai dengan kriteria $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Hubungan Kerja (X_6)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
16	0,909	0,444	Valid
17	0,901	0,444	Valid
18	0,771	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Instrumen

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari hasil uji validitas dapat diketahui bahwa 3 item pertanyaan mengenai hubungan kerja adalah valid, karena sesuai dengan kriteria $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3.10

Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja (X_7)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
19	0,776	0,444	Valid
20	0,909	0,444	Valid
21	0,805	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Instrumen

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari hasil uji validitas dapat diketahui bahwa 3 item pertanyaan mengenai lingkungan kerja adalah valid, karena sesuai dengan kriteria $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3.11

Hasil Uji Validitas Peraturan yang Berlaku (X₈)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
22	0,752	0,444	Valid
23	0,690	0,444	Valid
24	0,860	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Instrumen

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari hasil uji validitas dapat diketahui bahwa 3 item pertanyaan mengenai peraturan yang berlaku adalah valid, karena sesuai dengan kriteria $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

2) Pengujian Reliabilitas

Sugiyono (2013, hlm. 121) mengemukakan bahwa:

Instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

“Jadi tujuan dari uji reliabilitas instrumen yaitu untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga dapat menghasilkan suatu pengukuran yang dapat dipercaya” (Abdurahman *et al.*, 2011, hlm. 56).

Ditulis dalam Abdurahman *et al.*, (2011, hlm. 56) bahwa formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951), (Suharsimi Arikunto, 1993, hlm 236) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians dapat ditulis sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen/ koefisien korelasi/ korelasi alpha

k : Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians bulir

σ_t^2 : Varians total

N : Jumlah responden

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian menurut Abdurahman et al., (2011, hlm. 57), yaitu sebagai berikut:

- (1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- (2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- (3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- (4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item-item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- (5) Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi oleh responden pada tabel pembantu.
- (6) Menghitung varians masing-masing item dan varians total.
- (7) Menghitung nilai koefisien alfa.
- (8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n-2$. Dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam pengujian reliabilitas. Responden yang terlibat pada penelitian ini yaitu sejumlah 20 orang, maka diperoleh $db = 20-2 = 18$ dan $\alpha = 5\%$.
- (9) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , dengan kriteria:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitian. Pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan perangkat lunak (*software*) SmartPLS 3 menggunakan *Cronbach Alpha*.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk melakukan pengujian reliabilitas menggunakan SmartPLS 3, yaitu sebagai berikut:

- (1) Buka aplikasi SmartPLS 3.
- (2) Pilih **New Project**, lalu beri nama pada proyek yang akan dikerjakan.
- (3) Klik dua kali pada bagian **“Double-click to import data”** untuk memasukkan data, lalu pilih data yang dibutuhkan (format data harus CSV (Comma delimited) agar dapat terbaca oleh SmartPLS 3)
- (4) Jika data sudah masuk, klik dua kali pada lambang *path model* dengan nama yang sudah dibuat sebelumnya.
- (5) *Drag* indikator-indikator yang ada di bagian kiri dan *drop* di bagian kanan sesuai dengan penelitian, lalu klik **Connect** untuk memberi garis hubungan variabel penelitian.
- (6) Atur dan tempatkan pola variabel sesuai dengan penelitian.
- (7) Lalu, klik **Calculate → PLS Algorithm → pilih Factor** (karena penelitian ini menggunakan analisis faktor) pada bagian **Weighting Scheme → Start Calculation**.
- (8) Jika hasil sudah keluar, pilih **Construct Reliability and Validity** dan lihat pada bagian **Cronbach's Alpha**.

Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka Reliabel

Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka Tidak Reliabel.

Gozali (2005) dalam Gustisyah (2009, hlm. 42) menjelaskan bahwa dalam pengujian reliabilitas ditentukan dengan koefisien

Cronbach's Alpha yang memiliki ketentuan yaitu suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60 atau lebih dari 0,60.

Adapun hasil dari perhitungan pengujian reliabilitas menggunakan SmartPLS 3, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Prestasi (X_1)	0,702	Reliabel
2	Kebutuhan (X_2)	0,671	Reliabel
3	Pengakuan (X_3)	0,842	Reliabel
4	Tanggung Jawab (X_4)	0,776	Reliabel
5	Gaji (X_5)	0,885	Reliabel
6	Hubungan Kerja (X_6)	0,889	Reliabel
7	Lingkungan Kerja (X_7)	0,887	Reliabel
8	Peraturan yang Berlaku (X_8)	0,768	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Instrumen

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari hasil uji reliabilitas menggunakan ketentuan *Cronbach's Alpha*, diketahui bahwa kedelapan variabel menunjukkan nilai > 0,60 yaitu Reliabel.

3.2.6 Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Abdurahman et al., (2011, hlm. 260) “Dengan diketahuinya suatu kelompok data berdistribusi normal, maka estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat diperkecil atau dihindari”.

Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan perangkat lunak (*software*) SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 15.0 for Windows. Adapun langkah yang peneliti lakukan untuk melakukan uji normalitas menggunakan SPSS 15.0 for Windows, yaitu sebagai berikut:

- (1) Buka program **SPSS 15.0 for Windows**.
- (2) Pada halaman SPSS 15.0 buka halaman **Variabel View**.
- (3) Buatlah variabel yang akan diuji dengan cara pada kolom **Name** baris pertama diberi identitas **X** dan kolom **Label** diberi identitas **Faktor-Faktor Motivasi Kerja**.
- (4) Setelah itu buka halaman **Data View** dan isikan dengan jumlah per-item soal pada angket yang telah diperoleh.
- (5) Jika data sudah masuk, kemudian klik **Analyze** → **Nonparametric Test** → **1 Sample K-S**.
- (6) Pindahkan variabel **Faktor-Faktor Motivasi Kerja (X)** dari kotak di sisi kiri ke kotak **Test Variable List** di sisi kanan.
- (7) Pastikan pada bagian **Test Distribution** sudah diberi tanda centang (✓) pada opsi **Normal**.
- (8) Klik **OK**.
- (9) Hasil dari uji normalitas dapat dilihat di **Output**, dengan kesimpulan sebagai berikut:

Jika Nilai Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Jika Nilai Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Interdependensi Variabel

Uji Interdependensi variabel adalah pengujian apakah variabel yang satu dengan yang lain mempunyai keterkaitan atau tidak. Pengujian dilakukan melalui pengamatan terhadap ukuran kecukupan sampling atau *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), pengukuran kelayakan sampel *Kaiser Meyer Olkin* (KMO), dan atau hasil uji Bartlett atau *Bartlett's Test of Sphericity*.

(1) Measures of Sampling Adequacy (MSA)

Uji kecukupan sampling atau *measures of sampling adequacy* (MSA), merupakan indeks yang dimiliki setiap variabel yang menjelaskan apakah sampel yang diambil dalam penelitian cukup untuk membuat variabel-variabel yang ada saling terkait. Nilai MSA berkisar antara 0 sampai 1, dengan syarat yaitu:

MSA = 1 yaitu variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan dari variabel lain.

MSA > 0,5 yaitu variabel masih bisa dianalisis lebih lanjut.

MSA < 0,5 yaitu variabel tidak bisa dianalisis lebih lanjut atau bisa juga dikeluarkan dari proses analisis.

Jadi, hanya variabel yang mempunyai MSA > 0,5 yang dapat diterima dan dianalisis lebih lanjut.

(2) Nilai Kaiser Meyer Olkin (KMO)

Nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengukur tepat atau tidaknya penggunaan analisis faktor dalam penelitian. Nilai KMO dapat dikatakan mencukupi apabila angka menunjukkan hasil > 0,5 maka analisis faktor dapat digunakan dan jika hasil menunjukkan angka < 0,5 itu berarti analisis faktor bukan suatu alat analisis yang tepat pada suatu penelitian.

(3) Bartlett's Test of Sphericity/ Uji Barlett

Bartlett's test of sphericity dapat memberikan hasil apakah korelasi atau hubungan cocok untuk menganalisa faktor yang merupakan hasil uji hipotesis. Hasil dari uji barlett menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel signifikan atau tidak dengan syarat (Sig.) < 0,005.

Measure of Sampling Adequacy (MSA), *Kaiser Meyer Olkin* (KMO), dan *Bartlett's Test of Sphericity* (Uji Barlett) adalah satu kesatuan uji sebagai persyaratan apabila peneliti ingin

menggunakan teknik analisis faktor sebagai teknik analisis data penelitiannya.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik Analisis Faktor. Dikutip dalam Wiratmanto (2014, hlm 23) Suryanto (1988, hlm. 234) menyatakan bahwa:

Analisis faktor adalah kajian tentang saling ketergantungan antara variabel-variabel dengan tujuan, untuk menemukan himpunan variabel-variabel baru yang jumlahnya lebih sedikit dari pada variabel semula, dan yang menunjukkan yang mana di antara variabel-variabel semula tersebut yang merupakan faktor faktor persekutuan.

Dikutip dalam Solichah (2012, hlm. 63) bahwa “Analisis faktor merupakan sebuah pendekatan statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan diantara variabel-variabel”. Proses analisis faktor menurut Susanto & Singgih (2005, hlm. 11) dalam Solichah (2012, hlm. 63) adalah:

Untuk menemukan hubungan antar sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal.

Dalam melakukan Analisis Faktor, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) 15.0 for Windows. Adapun langkah yang dilakukan untuk analisis faktor yaitu sebagai berikut:

- 1) Buka program **SPSS 15.0 for Windows**.
- 2) Masuk ke halaman **Variable View**.
- 3) Pada kolom **Name** diisi dengan identitas untuk mewakili item pertanyaan.
- 4) Pada kolom **Decimals** diubah angkanya menjadi **0**.
- 5) Pada kolom **Label** diisi dengan identitas nama faktor.

- 6) Selanjutnya masuk ke halaman **Data View**, maka data yang sudah dibuat sebelumnya akan muncul.
- 7) Klik **Analyze** → **Data Reduction** → **Factor**.
- 8) Akan muncul kotak dialog **Factor Analysis**, lalu pindahkan semua data dari kotak yang ada di sisi kiri ke kotak **Variables** di sisi kanan.
- 9) Klik **Descriptive**. Pada bagian **Statistic** beri tanda *checkbox* (✓) pada pilihan **Initial Solution**, dan pada bagian **Correlation Matrix** beri tanda *checkbox* (✓) pada pilihan **Anti-Image** dan **KMO and Barlett's Test of Sphericity**, kemudian klik **Continue**.
- 10) Klik **Extraction**, pastikan pada bagian **Method** adalah **Principal Component**. Pada bagian **Analyze** pilih **Correlation Matrix**. Pada bagian **Display** beri tanda *checkbox* (✓) pada pilihan **Unrotated Factor Solution** dan **Scree Plot**. Lalu pada bagian **Extract** pastikan pilih opsi **Based on Eigenvalue** dan **Eigenvalues greaterthan1**, kemudian klik **Continue**.
- 11) Klik **Rotation**. Pada bagian **Method** pilih opsi **Varimax**, pada bagian **Display** beri tanda *checkbox* (✓) pada opsi **Rotated Solution**, kemudian klik **Continue**.
- 12) Klik **Scores**. Beri tanda *checkbox* (✓) pada opsi **Save as Variables** dan bagian **Method** pilih opsi **Regression**, kemudian klik **Continue**.
- 13) Klik **OK**.
- 14) Hasil analisis faktor akan muncul pada Halaman **Output** SPSS.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji interdependensi variabel, barulah peneliti dapat melanjutkan pengolahan data menggunakan teknik analisis faktor. Berikut ini merupakan tahapan yang dilakukan dalam analisis faktor, dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Menentukan Jumlah Faktor

Setelah menentukan variabel yang dapat dianalisis ke tahap selanjutnya dan diperhitungkan korelasi yang telah memenuhi persyaratan, tahap selanjutnya adalah menentukan faktor untuk mewakili data. Dalam tahap ini dapat menggunakan *Principal Component Analysis* (PCA) dan akan diketahui faktor-faktor yang dapat diterima mewakili variabel. Untuk mengetahui berapa faktor yang dapat diterima dapat dilihat berdasarkan besarnya *eigenvalue* dari setiap faktor yang muncul yaitu *eigenvalue* = 1 atau *eigenvalue* > 1 dengan persentase 5%. Semakin besar *eigenvalue* dari setiap faktor, maka semakin representatif faktor tersebut untuk mewakili sekelompok variabel.

2) Rotasi Faktor

Hasil dari penyederhanaan faktor memperlihatkan hubungan faktor dengan variabel, tetapi dalam faktor-faktor tersebut terdapat banyak variabel yang berkorelasi yang menyebabkan sulit untuk diinterpretasikan. Rotasi faktor dapat digunakan untuk mentransformasikan matrik faktor ke dalam matrik yang lebih sederhana agar lebih mudah untuk diinterpretasikan. Dalam rotasi faktor ini digunakan rotasi *varimax*, karena rotasi *varimax* bekerja dengan menyederhanakan matrik faktor. Hasil dari rotasi faktor akan didapatkan faktor-faktor dengan *factor loading* yang cukup jelas, sehingga dapat diinterpretasikan

3) Interpretasi Faktor

Interpretasi faktor dapat dilakukan dengan mengelompokkan variabel yang mempunyai factor loading tinggi. Nilai factor loading minimal 0,5 jika variabel yang mempunyai factor loading di bawah 0,5 dapat dikeluarkan. Pada tahap ini juga dilakukan

penamaan atau pelabelan faktor sesuai dengan indikator yang sudah dikelompokkan dengan faktor yang mewakili.